

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) tahun 2024 mencatat bahwa angka kematian ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2023 adalah 189 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) untuk 2024 adalah 183 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini menunjukkan AKI di Indonesia belum mencapai target walaupun target ini masih lebih tinggi daripada negara-negara ASEAN lainnya.

Kematian ibu merupakan peristiwa kompleks yang disebabkan oleh berbagai penyebab yang dapat dibedakan atas determinan dekat, determinan antara, dan determinan jauh. Determinan dekat seperti pendarahan, preeklamsi/eklamsi, dan infeksi atau penyakit yang diderita ibu sebelum atau selama kehamilan yang dapat memperburuk kondisi kehamilan. Determinan antara yang berhubungan dengan faktor kesehatan, seperti status kesehatan ibu, status reproduksi, akses terhadap pelayanan kesehatan, dan perilaku penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan. Determinan jauh berhubungan dengan faktor demografi dan sosiokultural (Susiana, 2019).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023, terjadi peningkatan kematian ibu di Indonesia dari tahun 2022 sebanyak 3.572 kematian ke tahun 2023 sebanyak 4.482 kematian. Penyebab kematian ibu terbanyak di tahun 2023 yaitu hipertensi dalam kehamilan sebanyak 412 kasus atau 9,2% dari total kematian. Berdasarkan profil kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2022, AKI di DIY mulai mengalami penurunan dari tahun 2021 ke 2022 setelah melewati pandemi Covid-19 dari jumlah kematian 131 kasus turun menjadi 43 kasus dengan penyebab kematian tersering yaitu perdarahan, infeksi, jantung dan pembuluh darah serta hipertensi.

Hipertensi dalam kehamilan dapat menimbulkan komplikasi pada ibu dan janin. Komplikasi pada ibu berupa gangguan ginjal, gangguan hepar, komplikasi hematologis, gangguan neurologis, solutio plasenta, sindrom HELLP, dan gangguan jantung. Sementara itu pada janin dapat mengakibatkan

kelahiran preterm, bayi berat lahir rendah (BBLR), *intrauterine growth restriction* (IUGR), insuefisiensi uteroplasenta, serta kematian (Iryaningrum dkk., 2023).

Kehamilan dapat berkembang menjadi masalah atau komplikasi setiap saat. Setiap wanita hamil memiliki kemungkinan risiko yang berhubungan dengan keadaan kehamilannya hingga mengancam jiwa sehingga setiap wanita hamil memerlukan asuhan (Barus, 2018). *Continuity Of Care* ini dilakukan sejak ibu pada masa kehamilan, persalinan, nifas sampai ibu menentukan pilihannya untuk memakai kontrasepsi yang akan digunakan. Asuhan kehamilan mengutamakan kesinambungan pelayanan (*continuity of care*) sangat penting bagi wanita untuk mendapatkan pelayanan dari seorang profesional yang sama atau dari satu team kecil tenaga profesional, sebab dengan begitu maka perkembangan kondisi mereka setiap saat akan terpantau dengan baik dan juga mereka menjadi lebih percaya dan terbuka karena merasa sudah mengenal pemberi asuhan (Yulianingsih, 2020)

PMB Rita Juwariningsih merupakan salah satu fasilitas kesehatan di wilayah Sleman yang banyak diminati oleh masyarakat setempat. Berdasarkan studi pendahuluan awal terdapat ibu hamil yang memiliki resiko tinggi terhadap kehamilannya. Ny SR umur 47 tahun multigravida merupakan salah satu ibu hamil yang beresiko tinggi dikarenakan memiliki hipertensi dalam kehamilannya saat ini. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penting untuk penulis melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. SR sehingga dapat mendeteksi dini adanya masalah yang terjadi dan juga dapat mencegah kemungkinan komplikasi yang akan terjadi dengan segera pada Ny.SR di PMB Rita Juwariningsih di Kabupaten Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Manajemen Kebidanan dan Asuhan Kebidanan yang Dilakukan Pada Ny SR Umur 47 Tahun Multigravida Secara Berkesinambungan di PMB Rita Juwariningsih Sleman”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan berkesinambungan dimulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB sehingga dapat mendeteksi dini adanya masalah yang terjadi dan juga dapat mencegah kemungkinan komplikasi yang akan terjadi dengan segera pada Ny. SR umur 47 tahun di PMB Rita Juwariningsih Kabupaten Sleman.

2. Tujuan khusus

- a. Memberikan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. SR umur 47 tahun di PMB Rita Juwariningsih Kabupaten Sleman
- b. Memberikan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. SR umur 47 tahun di PMB Rita Juwariningsih Kabupaten Sleman
- c. Memberikan asuhan kebidanan BBL pada By. Ny. SR di PMB Rita Juwariningsih Kabupaten Sleman
- d. Memberikan asuhan kebidanan nifas pada Ny. SR umur 47 tahun di PMB Rita Juwariningsih Kabupaten Sleman
- e. Memberikan asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny. SR umur 47 tahun di PMB Rita Juwariningsih Kabupaten Sleman

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dengan pelaksanaan asuhan kebidanan secara berkelanjutan (*continuity of care*), diharapkan ilmu kebidanan semakin berkembang sesuai dengan pendekatan manajemen kebidanan dan *evidence based* dalam praktik asuhan kebidanan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Klien

Diharapkan dengan adanya pemberian asuhan kebidanan berkesinambungan ini dapat mendeteksi masalah yang dialami dan mencegah terjadinya komplikasi yang dapat terjadi selama masa kehamilan hingga nifas serta mendorong keikutsertaan keluarga untuk berpartisipasi menjaga kesejahteraan ibu dan bayi.

b. Bagi Instansi Kesehatan

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak pendidikan untuk menambah bahan bacaan yang dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa kebidanan dalam melaksanakan asuhan kebidanan.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para bidan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan dan manajemen asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA